

ANALISIS HIPONIM PADA KUMPULAN LAGU KARYA EBIT G. ADE SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Okta Setiyani, ²Sri Widayati, ³Dewi Ratnaningsih
oktasetia18@gmail.com, sri.widayati@umko.ac.id,
dewi.ratnaningsih@umko.ac.id

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah hiponim yang terdapat pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade. Lirik lagu tersebut akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Tujuan dari penelitian ini ialah digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang terdapat pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade serta menentukan layak atau tidaknya kumpulan lagu tersebut dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hasil dari penelitian ini ditemukan 56 data hiponim. Dari aspek bahan ajar, kumpulan lagu tersebut telah memenuhi kriteria dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik di sekolah menengah atas.

Kata kunci: Bahan ajar, Ebit G. Ade, hiponim, kumpulan lagu.

Abstract: The problem discussed in this study is the hyponym contained in the collection of songs by Ebit G. Ade. The lyrics of the song will be used as an alternative teaching material in high school. The purpose of this study is to use a descriptive method with a qualitative approach found in the collection of songs by Ebit G. Ade and determine whether or not the collection of songs is suitable as an alternative teaching material in high school. The results of this study found 56 hyponymous data. The aspect of teaching materials, the collection of songs has met the criteria from aspect language, psychology, and background cultural so that they are worthy of being used as alternative teaching materials for students in high school.

Keywords: the aspect of teaching materials, Ebit G.Ade, hyponym, a collection of songs.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana atau media yang dimanfaatkan bagi setiap orang saat kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai bentuk lambang bunyi, ber-karakter arbitrer, kreatif,

dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa ber-fungsi menjadi instrumen akan memberikan ide, dan perasaan bermanfaat menurut perkataan maupun catatan. Bahasa sebagai media komunikasi yang digunakan tidak terlepas dari kalimat-kalimat yang membuat komunikasi berjalan dengan baik

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Kegiatan berbahasa ialah suatu tindakan yang dilakukan bagi setiap orang akan menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Penyampaian maksud dan tujuan dalam berkomunikasi akan terwujud jika terdapat kenyamanan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar (Ratnaningsih, 2017). Melalui komunikasi, hubungan manusia satu dengan yang lain dapat terjalin. Ada dua macam pelaksanaan komunikasi, yakni secara tertulis dan lisan. Secara tertulis merupakan jalinan tidak langsung, sedangkan secara lisan merupakan jalinan langsung. Salah satu aspek dalam kegiatan berbahasa ialah berbentuk makna yang dikelompokkan menjadi hiponim, sinonim, antonim, homonimi, polisemi, ambiguitas, dan redundansi (Wijaya, 2011).

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada hiponim. Hiponim termasuk bagian dari semantik yang berbentuk makna dalam bahasa. Hiponim ialah suatu kata atau frasa yang maknanya tercakup dalam kata atau frasa lainnya. Pemahaman mengenai hiponim tersebut, akan menjadi bentuk makna yang mudah diartikan dengan baik dan tentunya pemahaman tersebut harus sesuai dengan teori yang benar-benar berhubungan dengan hiponim.

Hiponim dihadirkan dalam bentuk makna secara tertulis yang berhubungan antar kata maupun kalimat yang satu dan kata maupun kalimat yang lain, untuk

mengetahui ide atau gagasan dalam sebuah hiponim. Hiponim merupakan makna yang berpengaruh pada cara atau konsep pemikiran seseorang. Makna ini sangat berhubungan dengan keadaan realita yang ada atau yang mengacu pada konsep bahasa (Muhammad, 2011). Makna hiponim banyak ditemukan di dalam puisi, cerita pendek, wacana, berita, dan kumpulan lagu.

Subjek penelitian ini ialah kumpulan lagu karya Ebit G.Ade. Lirik lagu merupakan hasil karya seorang penulis setiap lirik lagu atau syairnya memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki orang lain. Lirik lagu merupakan struktur karya sastra yang di dalamnya berisikan rangkain kata-kata yang diciptakan oleh pengarang (Awe, 2015). Lirik lagu pada album *Camelia 1* dan *Camelia 2* berisi dua puluh judul lagu, yaitu “*Camellia 1*”, “*Nasihat Pengemis Untuk Istri dan Doa Untuk Hati*”, “*Pesta*”, “*Lagu Untuk sebuah Nama*”, “*Hidup 2 (Obsesi Kp. 1/2003)*”, “*Hidup 1 (Pernah Kucoba Untuk Melupakanmu)*”, “*Jakarta 1*”, “*Dia Lelaki Ilham Dari Surga*”, “*Episode Cinta Yang Hilang*”, “*Berjalan Di Hutan Cemara*”, “*Camellia II*”, “*Nyanyian Ombak*”, “*Cita-cita Kecil Si Anak Desa*”, “*Berita Kepada Kawan*”, “*Hidup III*”, “*Mimpi Di Perang Tritis*”, “*Cinta Di Kereta Biru Malam*”, dan “*Sejak Pendek Bagi I.R*”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hiponim dalam kumpulan lagu karya Ebit G.Ade. Selain itu, untuk mengetahui apakah album tersebut dapat dipakai sebagai media pembelajaran di sekolah menengah atas atau tidak.

Bahan ajar merupakan sumber materi yang digunakan oleh pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal ini untuk melatih serta mendidik peserta didik untuk mendapatkan suatu informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Seorang guru memegang peranan penting dalam pendidikan (Widayati, 2019).

Pemilihan bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. “Bahan ajar adalah instrumen yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan, dan penilaian. “Bahan ajar dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan keterampilan dan subketerampilan pada tingkat kerumitannya” (Lestari, 2013). Rahmanto yang dikutip oleh Wahyuni, Mustofa, dan Fuad, (2018) menyatakan bahwa ada tiga aspek pemilihan bahan ajar, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya peserta didik.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Handayani Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012. Penelitiannya berjudul *Analisis Penanda Hubungan Sinonim dan Hiponim Pada Lagu Anak-anak Karya Ibu Sud*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak digunakan penanda hubungan sinonim dibandingkan dengan penanda hubungan hiponim. Penanda hubungan sinonim ditandai dengan adanya makna antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain, sedangkan hiponim ditandai adanya unsur hipernim.

Penelitian yang relevan selanjutnya juga dilakukan oleh Nabila Auliya Universitas Sebelas Maret pada tahun 2020. Penelitiannya

berjudul *Penggunaan Hiponim pada Caption Postingan Akun Instagram Resmi Presiden Joko Widodo*. Dari hasil penelitiannya ditemukan 23 data penggunaan hiponim berupa konten-konten gambar atau video yang telah diunggah selama bulan Januari 2020.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Persamaannya ialah dibahas masalah hiponim, sedangkan perbedaannya, penelitian Rini Handayani berfokus pada lagu anak-anak dan hasilnya lebih banyak ditemukan sinonim daripada hiponim. Penelitiannya juga tidak mengaitkan dengan bahan ajar. Selanjutnya penelitian Nabila Auliya perbedaannya terletak pada penggunaan *caption* pada instagram dan dia pun tidak mengaitkan dengan bahan ajar. Dengan demikian, dari dua penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan, yaitu sama-sama mengkaji penggunaan hiponim, sedangkan perbedaannya terletak pada kumpulan lagu dan keduanya tidak mengaitkan dengan bahan ajar.

II. METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengunduhan lirik lagu, penandaan kata pada lirik, dan

pencatatan. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hiponim yang terdapat pada lirik lagu. Sumber data berasal dari kumpulan lagu karya Ebit G. Ade.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan hiponim pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade. Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kutipan lirik lagu yang berupa baris pada tiap bait yang mendukung gambaran hiponim tersebut. Berikut contoh uraiannya.

1. Mungkin karena kulihat lagi
lentik bulu *Matamu*,
*bibir*mu dan rambutmu
(hlm. 1)

Kata *mata* dan *bibir* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Lagu untuk Sebuah Nama”. Kedua kata tersebut merupakan hiponim dari kata *wajah*. Kata *wajah* merupakan hipernim dari kata *kepala*. Kata *kepala* merupakan hipernim dari organ tubuh. Lagu berjudul “Lagu untuk Sebuah Nama” pada bait ke-1 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang (si Aku) yang sedang jatuh cinta pada seorang gadis. Si aku mengagumi kecantikan si gadis yang dicintainya. Kekagumannya itu kemudian dituangkan

lewat kata-kata berikut: *mungkin karena kulihat lagi lentik bulu matamu, bibir*mu.

2. Dia *Camelia* puisi dan pelitamu
kau sejuk seperti titik *embun*
(hlm. 2)

Kata *embun* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Camelia 1”. Kata *embun*, *laut*, dan *sungai* merupakan bagian dari hiponim dari kata *air*. Kata *air* merupakan hipernim dari kata *embun*.

Lagu berjudul “Camelia 1” pada bait ke-1 baris ke-3 secara utuh digambarkan seorang wanita bernama *Camelia* membawa inspirasi dan kesegaran hidup bagi orang yang sedang jatuh cinta. Inspirasi dan kesegaran hidup itu kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *kau sejuk seperti titik embun*.

3. Menumbuk *padi* sebab
Musik berdetak
seperti lesung di talu
(hlm 3)

Kata *Padi* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Pesta”. Kata tersebut merupakan hiponim dari kata *tanaman monokotil*. Kata *tanaman monokotil* merupakan hipernim dari kata *tanaman*.

Pada bait ke-7 baris ke-29 secara utuh menggambarkan seorang si (aku) sedang berdansa teringat saat di kampung bunyi tumbukkan padi seperti bunyi musik lesung ditalu. Kemudian dituangkan lewat kata-

kata berikut: *Menumbuk padi sebab musik berdetak seperti lesung di talu.*

4. *Istriku,*
Marilah kita tidur
Hari telah larut
(hlm. 4)

Kata *istri* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lagu yang berjudul “Nasihat Pengemis untuk Istri dan Doa untuk Hari”. Kata tersebut merupakan hiponim dari kata *keluarga*. Kata *keluarga* merupakan hipernim dari kata *istri*

Lagu berjudul “Nasihat Pengemis untuk Istri dan Doa untuk Hari” pada bait ke-1 baris ke-1 digambarkan seorang suami yang mengajak istrinya untuk sejenak melupakan kesulitan hidup mereka sewaktu akan tidur. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Istriku, marilah kita tidur hari telah larut.*

5. Dia berjalan dengan *kakinya*
Dia berjalan
Dengan tangannya
Dia berjalan
Dengan *kepalanya*
Tetapi ternyata ia
Lebih banyak
Berjalan dengan pikirannya
(hlm. 5)

Kata *kaki* dan *kepala* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Dia Lelaki Ilham dari Surga”. *Kulit, tangan, kaki, dan kepala* merupakan hiponim dari *anggota tubuh*.

Kata *anggota tubuh* termasuk hiponim dari *organ tubuh*.

Lagu berjudul “Dia Lelaki Ilham dari Surga” secara utuh digambarkan perjuangan dan pengorbanan seorang lelaki untuk kebahagiaannya, dia adalah manusia dari surga yang datang ke dunia banyak petuah dalam kehidupannya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Dia berjalan dengan kakinya, dia berjalan dengan tangannya, dia berjalan dengan kepalanya tetapi ternyata ia lebih banyak berjalan dengan pikirannya.*

6. Selamat pagi
padamu, *Jakarta* di pintumu 'kau
'tak sambut tanganku
Hanya suara tawamu kudengar
(hlm. 6)

Kata *jakarta* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Jakarta 1”. Kata *Jakarta* merupakan hiponim dari *ibu kota* dan hipernim *provinsi*.

Pada bait ke-1 baris ke-1 berjudul “Jakarta 1” secara utuh digambarkan seseorang datang ke Jakarta, tetapi tidak disambut dengan tangan hanya suara, tawa, dan suara gemuruh yang didengarnya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Selamat pagi padamu, Jakarta di pintumu 'kau 'tak sambut tanganku hanya suara tawamu kudengar.*

7. Sekarang datanglah Engkau
Bersama *angin* agar

Setiap waktu aku
Bisa menikmati kasih-Mu
(hlm. 7)

Kata *angin* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Hidup 1 (Lagu untuk melupakan)”. Kata *angin* dan *cahaya* merupakan hiponim dari kata *energi* yang termasuk ke dalam hipernim.

Lagu berjudul “Hidup 1 (Lagu untuk melupakan)” pada bait ke-5 baris ke-25 secara utuh digambarkan hidup seseorang seperti tidak berarti lagi memohon kepada Allah atas perbuatan yang telah dilakukannya dan ingin menikmati kehidupannya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Sekarang, datanglah engkau bersama angin agar setiap waktu aku bisa menikmati kasih-Mu.*

8. Di kamarku yang gelap
Meskipun sebenarnya
Aku ingin tetap tinggal (hlm.8)

Kata *kamar* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lagu yang berjudul “Hidup II (Obsesi KP. 1/203)”. Kata *ruangan dalam rumah* merupakan hipernim dari kata *kamar*. Kata *ruangan dalam rumah* tidak saja merupakan hipernim dari kata *kamar*

Lagu berjudul “Hidup II (Obsesi KP. 1/203)” pada bait ke-1 baris ke-2 secara utuh digambarkan seseorang untuk tetap di kamarnya karena penuh dengan ketenangan dan kerinduan meskipun gelap. Kemudian

dituangkan lewat kata-kata berikut: *Di kamarku yang gelap meskipun sebenarnya aku ingin tetap tinggal.*

9. Berjalan di hutan cemara
Langkahku terasa kecil dan lelah makin
dalam lagi
Ku ditelan fatamorgana
(hlm. 9)

Kata *hutan cemara* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Berjalan di Hutan Cemara”. Kata tersebut merupakan hiponim dari *hutan cemara*. Kata *jenis hutan konifer* merupakan hipernim dari kata *tumbuhan*.

Lagu berjudul “Berjalan di Hutan Cemara” pada bait ke-1 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang setiap melangkah dan berjalan selalu ada kerinduan dan bayangan wajahnya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Berjalan di hutan cemara langkahku terasa kecil dan lelah makin dalam lagi ku ditelan fatamorgana.*

10. Nyanyian angin dan
Denting gitarmu?
(hlm. 10)

Kata *gitar* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Episode Cinta yang Hilang”. Kata tersebut merupakan hiponim dari kata *alat musik petik*. Kata *alat musik petik* merupakan hipernim dari kata *gitar*. Kata

alat musik petik tidak saja merupakan hipernim dari kata *gitar*.

Pada bait ke-4 baris ke-13 secara utuh digambarkan seseorang (si aku) sedang merindukan suara gitar yang dimainkan dengan kekasihnya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Nyanyian angin dan denting gitarmu*.

11. Sesampainya di laut Kukabarkan
semuanya
Kepada *karang*
Kepada *ombak*
Kepada matahari
(hlm 11)

Kata *karang dan ombak* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kedua kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Berita kepada kawan”. Kata tersebut merupakan hiponim dari kata *laut*. Kata *laut* merupakan hipernim dari kata *karang dan ombak*.

Lagu berjudul “Berita Kepada Kawan” pada bait ke-6 baris ke-13 secara utuh digambarkan seseorang mengabarkan yang berada di laut, di darat, dan di udara sedang terjadinya bencana dan berdoa kepada Tuhan dengan semua yang telah terjadi. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Sesampainya di laut kukabarkan semuanya kepada karang kepada ombak kepada matahari*.

12. Tiba-tiba langkahku terhenti
Sejuta *tangan*
Telah menahanku
(hlm 12)

Lirik lagu yang berjudul “Camelia II” di dalamnya terdapat hiponim *tangan* sama seperti analisis 5 berjudul “Dia Lelaki Ilham dari Surga”. Pada bait ke-4 baris ke-10 secara utuh digambarkan seseorang (si aku) telah melakukan banyak cara untuk mencari kekasihnya. Namun, tidak direstui oleh orang-orang sekitarnya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Tiba-tiba langkahku terhenti sejuta tangan telah menahanku*.

13. Istriku harus cantik, *lincah*, dan *gesit*
(hlm 13)

Kata *lincah dan gesit* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kedua kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Cita-cita Kecil Si Anak Desa”. Kata *gerakan* merupakan hipernim dari kata *lincah dan gesit*.

Pada bait ke-3 baris ke-10 secara utuh digambarkan seseorang (si aku) ingin mempunyai istri yang cantik, lincah, dan gesit agar bisa membantu dalam mengurus pekerjaannya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Istriku harus cantik, lincah, dan gesit*.

14. Kau campakkan dan kau Terlantarkan
kembang yang Kupersembahkan
kepadamu Sepenuh hati
(hlm 14)

Kata *kembang* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Nyanyian Ombak”. Kata *kembang*

merupakan hiponim dari kata *pohon* dan hipernim dari *tanaman*

Lagu berjudul “Nyanyian ombak” pada bait ke-1 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang memberikan kembang atau bunga kepada kekasih-nya. Namun, tidak diterimanya, (si aku) kecewa merasa dirinya dicampakkan dan ditelantarkan. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Kau campakkan dan kau terlantarkan kembang yang kupersembahkan kepadamu Sepenuh hati.*

15. Kubenahi kusut gaunmu
Engkau tersenyum *pahit* dan Menangis
(hlm 15)

Kata *pahit* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Cinta di Kereta Biru Malam”. Kata *pahit* merupakan hiponim dan hipernim dari kata *alat pengecap*

Pada bait ke-6 baris ke-20 secara utuh digambarkan seseorang kekasih memberikan senyum terpaksa berbeda pada saat memberikan selimut biru penuh dengan cinta. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Kubenahi kusut gaunmu engkau tersenyum pahit dan menangis.*

16. Butir *pasir* bertebangan sinar Bulan
berkilauan
Kau tersenyum dalam diam
(hlm 16)

Kata *pasir* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang

berjudul “Mimpi diparang tritis”. Kata *pasir* merupakan hiponim dan hipernim dari *pantai*.

Lagu berjudul “Mimpi di Parang Tritis” pada bait ke-1 baris ke-5 secara utuh digambarkan butiran pasir berterbangan ke arah seseorang gadis dan tersenyum dalam diam. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Butir pasir bertebangan sinar bulan berkilauan kau tersenyum dalam diam.*

17. Barangkali tangan-Mu
Tak kan lagi mengejarku Untuk
merenggut segenap Hidupku aku
yang sembunyi di bawah *kulitku*
sendiri
Kapan lagi akan mampu berdiri
(hlm 17)

Lirik lagu yang berjudul “Hidup III” di dalamnya terdapat hiponim *kulit* sama seperti analisis berjudul “Dia Lelaki Ilham dari Surga”. Pada bait ke-2 baris ke-7 secara utuh digambarkan tangan seseorang tidak lagi mengajari semua tentang hidup, seseorang (si aku) telah bersembunyi di badannya sendiri dan tak mampu untuk berdiri. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Barangkali tangan-Mu tak kan lagi mengejarku untuk merenggut segenap hidupku aku yang sembunyi di bawah kulitku sendiri kapan lagi akan mampu berdiri.*

18. Aku ingin segera bertemu Dengan
wajahmu,
Pagi untuk kucanda dan Kucumbu
di situ
Kudapat cintaku
(hlm 18)

Analisis lirik lagu yang berjudul “Kontradiksi di dalam” di dalamnya terdapat hiponim *pagi* sama seperti analisis 4.b berjudul “Nasihat Pengemis untuk Istri dan Doa untuk Hari”. Pada bait ke-5 baris ke-17 secara utuh digambarkan seseorang (si aku) berteriak sekencang-kencangnya di malam hari untuk mengurangi beban yang dirasakannya dan ingin cepat pagi agar bertemu dengan gadis yang dicintainya. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Maka wajar saja bila aku berteriak ditengah malam Itu hanya sekedar untuk mengurangi beban.*

19. Dibakar semangat *bumi* yang
Semakin tak bisa kumengerti
(hlm 19)

Kata *bumi* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk ke dalam hiponim. Kata tersebut terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Frustrasi”. Kata *bumi* merupakan hiponim dari *planet* dan kata *tata surya* termasuk dalam hipernim.

Lagu berjudul “Frustrasi” pada bait ke-7 baris ke-28 secara utuh digambarkan seseorang memperbaiki diri dan setiap langkah selalu diberikan ketenangan karena sakit hati yang dirasakan. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Dibakar semangat bumi yang semakin tak bisa kumengerti.*

20. Kusimpan asa di *rerumputan*
(hlm 20)

Lirik lagu yang berjudul “Sejak Pendek Bagi IR” di dalamnya terdapat hiponim *rerumputan* sama seperti analisis 3.b berjudul “Pesta”. Pada bait ke-1 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang banyak menyimpan harapan di balik *rerumputan*. Kemudian dituangkan lewat kata-kata berikut: *Kusimpan asa di rerumputan.*

Dilihat dari aspek bahasa, bahasa yang digunakan sesuai dengan penguasaan bahasa dan kemampuan siswa SMA. Dalam kumpulan lagu karya Ebit G. Ade bahasa yang digunakan bahasa Indonesia sehari-hari yang mudah dipahami siswa SMA dan dimengerti oleh para pendengar.

Dalam tahap perkembangan psikologi, siswa SMA sudah mampu berpikir secara abstrak. Tahap perkembangan psikologi ini juga sangat berpengaruh terhadap daya ingat siswa dan pemahaman masalah yang dihadapi. Berikut contoh kutipan lirik lagu karya Ebit G. Ade berjudul “Berita Kepada Kawan” yang dapat berpengaruh terhadap psikologis anak.

Bahan ajar juga harus sesuai dengan latar belakang siswa. Artinya, masalah yang ditampilkan oleh suatu karya sebaiknya harus mendekati apa yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang berkaitan dengan asal dari siswa atau daerah tempat tinggalnya. Bahan ajar juga harus disesuaikan dengan latar

belakang siswa yang berhubungan dengan sosial budayanya. Kumpulan lagu karya Ebit G. Ade menampilkan latar budaya secara umum. Siswa lebih mudah memahami setiap lirik lagu karena tidak menampilkan latar budaya dari suatu tempat tertentu.

IV. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap hiponim pada kumpulan lagu karya Ebit G. Ade maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 56 data temuan hiponim. Hiponim

dalam kumpulan lagu karya Ebit G. Ade dapat digunakan oleh siswa di sekolah menengah atas karena dapat menambah wawasan mereka tentang hiponim dalam karya seni. Bahan atau materi yang diajarkan kepada siswa, yaitu sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu, hasil penelitian ini pun dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Hal ini didasarkan karena dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya, kumpulan lagu tersebut sudah memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Awe. (2015). *Lirik Lagu*. Available <http://www.deamoo.blogspot.com>.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia
- Muhammmad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan berbahasa cagub dan cawagub DKI dalam debat putaran 1 sesi pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 1-8. <http://repository.umko.ac.id/id/eprint/12/1/Kesopanan/Berbahas/Cagub/Cwagub.pdf>.
- Wahyuni, Fitri, Ali Mustofa, dan Muhammad Fuad. 2018. "Konflik Novel Cahaya Cinta Pesantren Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA". Dalam *Jurnal Kata*, Vol. 6 (3). (Daring). Tersedia <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/15092>. Diakses 11 November 2021.
- Widayati, S. (2019). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 1-14. <https://doi.org/10.47537/elsa.v171.101>
- Wijaya, P. (2011). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.